

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertanian secara umum masih merupakan sektor yang penting dalam kehidupan manusia, karena sektor inilah yang menghasilkan sumber pangan untuk kelangsungan hidup manusia. Dalam konteks ekonomi pada tahapan awal pembangunan, Sektor Pertanian memegang peranan kunci, karena merupakan Sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja, suatu negara dan juga menghasilkan devisa untuk negara.

Indonesia berupaya meningkatkan produktifitas di Sektor Pertanian, secara umum dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduknya, karena besarnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di Sektor Pertanian. Bila dilihat data hasil sensus Pertanian periode ke periode berikutnya, terlihat jumlah petani semakin berkurang. Selain itu ada kecendrungan usia Petani semakin tua, dengan kata lain Sektor Pertanian pada umumnya mayoritas digeluti oleh petani yang berusia tua. Fenomena ini memberikan implikasi bahwa tenaga kerja di Sektor Pertanian kurang dinamis dan bahkan mungkin tidak lagi memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan produktifitasnya. Selain itu tenaga kerja yang bekerja di Sektor Pertanian juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan bahkan tidak memiliki tingkat pendidikan formal (BPS, 2017).

Sektor Pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengatasi kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerapan tenaga kerja,

menyumbang PDB sumber devisa pendorong bergerakinya sektor-sektor ekonomi lainnya.

Diera modrenisasi pada saat ini, kebanyakan masyarakat pasti memilih jenis pekerjaan yang memiliki prospek yang cerah bagi dirinya di masa depan. Ada yang bercita-cita jadi Dokter, Guru, Polisi dll. Berbeda halnya dengan petani, profesi sebagai petani dinilai sebagai profesi yang tidak cukup menjanjikan bagi masyarakat, sehingga sangat jarang ada orang yang benar-benar ingin menjadi seorang petani. Akibatnya jumlah orang yang berkerja di pertanian samakin berkurang. Hal ini dapat di pahami secara umum banyak petani yang hidup di bawah garis kemiskinan. Umumnya dalam pandangan pemuda, petani adalah pekerjaan tradisional yang kurang bergengsi.

Sub Sektor Peternakan yang merupakan bagian integral dari Sektor Pertanian, selain itu Peternakan hanya di usahakan sebagai bagian dari usaha Pertanian. Dengan demikian arahan perhatian terhadap pemeliharaan ternak tidak dilakukan secara sempurna. Hal ini berpengaruh terhadap lambatnya perkembangan usaha Peternakan khususnya dan pembanguna Peternakan secara umum. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa angkatan kerja berusia muda serta berpendidikan yang baik, tidak akan memilih melakukan usaha Peternakan sebagai pilihan untuk lapangan pekerjaan.

Menurut pendapat Agustar (2018) alumni pertanian lebih memilih pekerjaan selain Sektor Pertanian karena berbagai alasan antara lain karena Sektor Pertanian tidak memberikan nilai ekonomi yang tinggi. Hal yang sama juga terjadi pada Sektor Peternakan. Rendahnya minat angkatan kerja muda terdidik untuk menggeluti usaha

peternakan dapat dipandang sebagai suatu kelemahan dalam proses pembangunan Peternakan.

Fakultas Peternakan sebagai salah satu institusi yang menghasilkan angkatan kerja muda Peternakan terdidik yaitu sarjana peternakan lebih kurang 300 orang setiap tahun. Lulusan yang dihasilkan ini diharapkan berkontribusi secara langsung terhadap kemajuan peternakan baik secara nasional maupun untuk kemajuan peternak di Sumatera Barat bukti empiris memperlihatkan bahwa usaha peternak, contohnya saja ayam petelur di Sumatera Barat bukan di kelola oleh lulusan Fakultas Peternakan.

Namun demikian yang menjadi pertanyaan adalah apakah setelah ia memasuki dunia kerja akan memilih Peternakan sebagai lapangan bekerja ? Pertanyaan tersebut sejauh ini belum ada jawaban berdasarkan bukti empiris. Dari latar belakang sebagaimana diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Daya Tarik Sub Sektor Peternakan Sebagai Lapangan Kerja Bagi Generasi Muda Terdidik (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Lapangan kerja apa yang di inginkan mahasiswa Fakultas Peternakan bila sudah lulus?
2. Apakah bekerja di subsektor Peternakan menjadi pilihan bagi Mahasiswa setelah lulus Fakultas Peternakan?
3. Apakah lama belajar di Fakultas Peternakan mempengaruhi pilihan pekerjaan di Subsektor Peternakan setelah lulus nanti?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pilihan pekerjaan yang diminati mahasiswa Fakultas Peternakan setelah lulus Fakultas Peternakan.
2. Untuk mengetahui kedudukan sub sektor peternakan sebagai pilihan untuk bekerja setelah lulus Fakultas Peternakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama belajar di Fakultas Peternakan terhadap pilihan pekerjaan di Subsektor Peternakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi generasi muda untuk memilih usaha.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan bagi pemuda untuk memilih pekerjaan pada Sub Sektor Peternakan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Diduga ada pengaruh lama belajar pada Fakultas Peternakan terhadap minat pilihan Sub Sektor Peternakan sebagai lapangn pekerjaan bagi generasi muda terdidik yang kuliah di Fakultas Peternakan.